

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus

MTs Manbaul Ulum berdiri pada tanggal 19 Juli 1992, kemudian berselang kurang lebih satu tahun yaitu pada tahun 1993, berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: wk/5.c/PP/03.2/5193/1993. Kemudian pada tanggal 4 Maret tahun 1999 dinyatakan berstatus DIAKUI sesuai dengan SK Nomor :Wk/5c/PP.00.5/733/1999. Dan pada tanggal 22 Maret 2005 Terakreditasi A dengan nilai total 457,24. pada tanggal 24 Oktober 2012 Terakreditsai A dengan nilai 86.¹

Sejak tahun 1992 MTs Manbaul Ulum dikelola oleh; Yayasan Manbaul Ulum dengan akta notaris No : 03 / tahun 1993. Kemudian dalam perkembangannya pada tahun 2001 keluar Peraturan Pemerintah no. 16 Th. 2001 tentang : Yayasan. Yang intinya adalah “ *Yayasan yang menggabungkan diri dengan yayasan lain mengakibatkan yayasan yang menggabungkan diri menjadi bubar (dasar 57 pasal 1 UU Yayasan)* “. MTs Manba’ul Ulum tetap berdiri dibawah Yayasan Manbaul Ulum. Adapun dalam perkembangannya sampai tahun 2013 ini telah meluluskan siswa/siswi sebanyak \pm 1500 siswa. Dari segi manajerial posisi madrasah saat ini dapat diprediksi dengan analisis SWOT yang merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi madrasah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan

¹ Hasil Dokumentasi MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).²

MTs Manba'ul Ulum mulai dirintis pendiriannya pada hari Jum'at tanggal 17 Juli 1992 bertepatan dengan tanggal 16 Muharrom 1413 H jam 16.00 WIB di Pondok Al Muslichun Gondosari Gebog Kudus, dalam rapat tokoh masyarakat Desa Gondosari. Adapun pimpinan sidang adalah Bapak KH. Abdul Bashir Muhtar, M.A. selaku tokoh masyarakat dan bertindak sebagai notulis yaitu Bapak Busyro Ibawi. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan:³

1. Segera mendirikan MTs. Nurul Ulum guna menampung lulusan MI Tsamrotul wathon khususnya dan MI/SD yang ada disekitarnya
2. Menempati Gedung Diniyah Manbaul Ulum untuk sementara
3. Sepakat mendirikan gedung di atas tanah yang disediakan oleh keluarga H. Mc.Tas'an Wartono dan H.Sanaji sebagai tanah wakaf dari beliau
4. MTs.Manbaul Ulum masuk pagi
5. Kepengurusan dibawah kepengurusan Yayasan Manbaul Ulum

Sehubungan adanya nama madrasah yang sama dengan madrasah lain yang ada di Kabupaten Kudus serta demi sinkronnya nama yayasan dengan nama MTs, maka pada tanggal 24 September 1993 dirubahlah nama "MTs Nurul Ulum" menjadi "MTs Manbaul Ulum". Dan dengan nama itulah nama MTs sampai sekarang.⁴

Dengan tujuan berdirinya madrasah ini dalam rangka ikut serta mensukseskan Program Pendidikan Nasional Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Gondosari dan sekitarnya. Selain itu juga bertujuan untuk

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

menampung siswa lulusan MI Tsamrotul Wathon dan MI/SD yang lain disekitar wilayah Kecamatan Gebog. Dan diantara perintis yang bisa diinventarisir adalah sebagai berikut:⁵

1. Bapak KH. Abdul Bashir M, M.A.
2. Bapak K. Mushlich
3. Bapak Rifa'i
4. Bapak Drs.Ahmad Musta'in
5. Bapak H.Zarkoni
6. Bapak H.Mahmudi
7. Bapak Mastur
8. Bapak Abdul Hayyi
9. Bapak Zainal Manaf
10. Bapak H.Sanaji
11. Bapak Drs.Saiful Hadi

Pada awal berdirinya MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, atas kesepakatan Panitia Pendiri, Bapak KH Abdul Bashir M, M.A. dipercaya untuk menjadi kepala madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog yang pertama. Adapun struktur organisasi yang pertama di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus adalah sebagai berikut:⁶

Penasehat :

1. Bapak KH. Sya'roni Ahmadi
2. Bapak H. Mc.Tas'an Wartono
3. Bapak Kartono R. B.A

Kepala Madrasah : Bapak KH. Abdul Bashir Muhtar, M.A.

Waka Kurikulum : Bapak Drs. Ahmad Musta'in

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

- Waka Kesiswaan : Bapak Abdul Hayyi, S.Pd.
- Waka Humas : Bapak Drs. Abdul Hadi
- Waka Sarpras : Bapak Rifa'I, B.A.
- Wali Kelas I A : Bapak Drs. Ahmad Musta'in
- Wali Kelas I B : Ibu Muzaro'ah
- BP : Bapak Drs. Selamat Mulyono

Selain mencari calon guru MTs Manba'ul Ulum Panitia sekaligus berusaha mencari kurikulum MTs yang terbaru, dan akhirnya berhasil dengan meminjam panduan kurikulum MTs milik Departemen Agama Kabupaten Kudus, kemudian menyusun jadwal. Setelah guru dan kurikulum didapatkan, kemudian mencari murid dan panitia berhasil mendapat peserta didik baru sebanyak 74 peserta didik dengan rincian berasal dari :⁷

TABEL 4.1
Daftar Nama Asal Sekolah dan
Jumlah Peserta Didik Baru
di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 1992/1993

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	MI Tsamrotul Waton Gondosari	10
2.	MI Al Azhariah Jurang	4
3.	MI An-Nur Daren	3
4.	MI Matholibul Ulum Kedungsari	4
5.	MI Al-Khuriyah III Besito	6
6.	MI Sabilul Ulum Nalumsari	7
7.	MI Al-Khuriyah II Besito	5

⁷ *Ibid.*

8.	MI Tarbiyatul Islamiyah Jurang	4
9.	SDN Daren 2	6
10.	SDN Daren 1	4
11.	SDN Karangnongko 2	3
12.	SDN Gondosari 2	5
13.	SDN Gondosari 6	3
14.	SDN Gondosari 8	2
15.	SDN Jurang 6	2
16.	SDN Bulungcangkring	2
17.	SD Islam Jepara	2
TOTAL		72

Sampai pada tahun 2016 ini MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus memiliki gedung bertingkat dua dengan 9 lokal untuk ruang kelas, ruang guru, ruang TU, ruang kepala madrasah, ruang BP, ruang UKS, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, musholla, fasilitas olahraga dan sebagainya. Setiap lembaga pendidikan memiliki visi, misi, dan tujuan, begitu juga dengan MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Adapun visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:⁸

a. Visi

Visi MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus:

Unggul dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti.

b. Misi

Misi MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus yaitu:

1. Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan

⁸ *Ibid.*

2. Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan dan cinta tanah air.
3. Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi, dan cinta almamater.
4. Meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang dilandasi dengan IMAN dan TAQWA.

c. TUJUAN

Tujuan MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus

Menghasilkan Generasi Muslim & Muslimah yang Cerdas, Terampil serta Santun Berlandaskan Iman dan Taqwa.

2. Letak Geografis

MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus secara geografis berada di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Berada di Jalan Jepara Kudus KM. 3 dengan jalur alternatif Nalumsari Jepara kearah Gebog Kudus. Lokasi MTs Manbaul Ulum strategis dan mudah diakses dari berbagai tempat. Adapun lokasi Desa Gondosari Gebog Kudus berbatasan dengan:⁹

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Menawan
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Malang
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Besito
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Beren Nalumsari Jepara

⁹ *Ibid.*

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus adalah sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.2

**STRUKTUR ORGANISASI
MTS MANBAUL ULUM GEBOG KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Mahmudi	Ketua yayasan
2.	Zaini Maskat	Ketua Komite
3.	Abdul Manan, S.Ag.	Kepala Madrasah
4.	Solhi Milad, S.HI.	Waka. Kesiswaan
5.	Faridaussalamah, S.Ag.	Waka. Humas
6.	Dra. Nushihah	Waka. Kurikulum
7.	H. Imam Sujono, S.Ag.	Waka. Sarpras
8.	Widyastuti, S.Ag.	Guru BK
9.	M. Abdullah Khoir, A.Ma.	KA TU
10	Noor Arifah	Keuangan
11.	Ahmad Qolil	Penjaga
12.	Nujumin Niswah, S.Pd.	Wali kelas VII A
13.	Khosi'ah, S.Pd.	Wali kelas VII B
14.	Uswatun hasanah, S.Pd.I	Wali kelas VII C
15.	Herni Ningsih, S.Pd.I.	Wali kelas VIII A
16.	Yuliati, S.Ag.	Wali Kelas VIII B
17.	Nur latif, S.Th.I.	Wali kelas IX A
18.	Naily Muna, S.Pd.	Wali kelas IX B
19.	Umi Arofah, S.Pd.	Wali kelas IX C

¹⁰ *Ibid.*

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah seluruh guru dan karyawan di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus pada Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 34 orang dengan rincian 31 orang sebagai guru dan 3 orang sebagai karyawan.¹¹

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus pada Tahun Pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 276 siswa. Dengan ketentuan 135 orang laki-laki dan 141 orang perempuan.¹²

5. Kurikulum

Kurikulum adalah kegiatan penyampaian isi/materi dari pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Meski pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan di setiap sekolah akan tetapi sebagian mata pelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk mata pelajaran muatan lokal yang ada di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016 disesuaikan dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).¹³

Kurikulum pembelajaran mata pelajaran muatan lokal di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 10 mata pelajaran. Adapun mata pelajarannya meliputi Bahasa Daerah, Keterampilan Ibadah, Nahwu dan Shorof, Aswaja, Adab, Tajwid, Ulumul Qur'an, Tauhid, Fiqih (Kitab), BTA. Sedangkan mata pelajaran muatan lokal

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ Hasil Dokumentasi MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

keterampilan ibadah di ajarkan mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Dan dalam satu minggu satu kali pertemuan. Adapun keterangannya sebagaimana terlampir.¹⁴

B. Data Hasil Penelitian

1. Pola Pengembangan Materi PAI pada Muatan Lokal Keterampilan Ibadah Di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus

Mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah diajarkan mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah untuk menunjang proses belajar mengajar mata pelajaran PAI yang meliputi Fiqih, Qur'an Hadist, SKI, dan Akidah Akhlak.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan kepala madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus mengatakan bahwa: pola pengembangan materi PAI pada muatan lokal keterampilan ibadah dilaksanakan oleh masing-masing guru yang mengajar di kelas sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun guru yang mengajar setiap kelas kelas berbeda-beda. Kelas VII diajar oleh Bapak Solhi Milad, S.HI., dan kelas VIII diajar oleh Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I., serta kelas IX diajar oleh Noor Arifah.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dan guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 21 April 2016, Jam 11.00 WIB.

“Muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus telah dilaksanakan sejak berdirinya MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus yaitu tahun 1992. Namun pada waktu itu tidak bernama keterampilan ibadah akan tetapi muatan lokal keagamaan, sejak mulai tahun 2002 barulah nama mata pelajaran tersebut menjadi muatan lokal keterampilan ibadah sampai hingga saat ini. Hal yang melatar belakangi adanya mata pelajaran ini ialah pada kenyataannya siswa akan kembali di tengah-tengah masyarakat. Dan kenyataannya masyarakat menuntut bahwa lulusan dari madrasah beda dengan lulusan dari sekolah-sekolah umum berbeda dalam segi keagamaan. Maka dengan adanya mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini diharapkan menunjang kemampuan tersebut. Dan pada praktiknya menunjang beberapa materi Pendidikan Agama Islam yaitu Fiqih, dan Qura’an Hadits.”¹⁶

Adapun pengaruh mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah terhadap pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu diharapkan peserta didik memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan kaum *nahdliyin*. Baik perilaku beribadahnya dalam sehari-hari maupun perilaku dalam bermasyarakat. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Abdul Manan, S.Ag., selaku Kepala Madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dan Bapak Solhi Milad, S.HI., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, bahwa:

“Peserta didik diharapkan memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam baik nilai-nilai maupun syariat yang sudah ditetapkan serta dapat melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya dalam perilaku beragama di kehidupan bermasyarakat dan bernegara”¹⁷.

Menurut Bapak Solhi, Milad, S.HI., sebagai guru keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus menambahkan:

“Belakangan ini banyak muncul aliran-aliran yang menetapkan tata cara beragama di tengah-tengah masyarakat, dan dengan mata

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini diharapkan peserta didik dapat melestarikan budaya beragama yang ada dan tidak bertentangan dengan negara republik ini dan hal ini sesuai dengan kaum nahdliyin”.¹⁸

Dari penjelasan kepala madrasah dan guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah MTs di Manbaul Ulum Gebog Kudus dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan beragama dan dapat melestarikan serta mengembangkan budaya dan nilai-nilai luhur dalam agama Islam tanpa bertentangan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

Dalam setiap sekolah terdapat kurikulum yang memuat mata pelajaran muatan lokal. Demikia pula di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Madrasah melakukan pola pengembangan materi muatan lokal ini diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas (bidang pengetahuan) dan bidang luar kelas (bidang keterampilan, nilai, dan sikap). Dalam pola pengembangan materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus diserahkan kepada setiap guru yang masing-masing mengajar mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah tersebut. Mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus menunjang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain dan satu sama lain saling menguatkan. Dan pengembangan mata pelajaran muatan lokal keterampilan dikembangkan berdasarkan buku panduan yang digunakan sekolah, yaitu buku kumpulan materi keterampilan ibadah.

Menurut Bapak Solhi Milad, S.HI., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad, S.HI. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB.

“Metode pembelajaran yang dipakai MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah metode hafalan. Yang dirasa efektif untuk digunakan mencapai standar madrasah ialah metode ini. Di setiap kelas mulai kelas VII sampai dengan kelas IX materi yang diberikan berbeda, dan untuk pengembangan materinya diserahkan masing-masing guru.”¹⁹

Setiap memasuki tahun pelajaran baru dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini melakukan perubahan untuk penyempurnaan proses belajar mengajar. Hal ini didasari adanya evaluasi pada setiap tahunnya. Sehingga diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik dan diharapkan dari perubahan perubahan tersebut ialah tercapainya harapan dari proses pembelajaran oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Nushiha selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa;²⁰

“kami mengembangkan materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah sesuai dengan jenjang kelasnya, dan setiap kelas materi yang kami sampaikan berbeda-beda serta dalam setiap tahun pelajaran ada perubahan sebagai penyempurnaan dan perubahan tersebut didasari oleh evaluasi pada tiap tahunnya”.

Pada dasarnya pengembangan materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini merupakan penguatan dalam mata pelajaran yang ada dalam materi pendidikan agama agama Islam. Sepeti halnya pada mata pelajaran Fiqih dan mata pelajaran Qur'an Hadist. Lebih tepatnya kesemuanya satu sama yang lain saling menguatkan dan saling melengkapi. Hal ini sesuai Hal Ini Sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Solhi Milad, S.HI., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah.²¹

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 23 April 2016, Jam 08.30 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad, S.HI. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB..

“Isi materi yang ada dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena isi materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini pengembangan materi dari mata pelajaran fiqh dan qur’an hadist”.

Hal yang senada diungkapkan oleh Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

“Isi materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah sama dengan mata pelajaran fiqh dan qur’an hadits, dan malah dengan adanya mata pelajaran muatan lokal ini menunjang dari kedua mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut”.²²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Nushiha selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa; isi materi yang disampaikan dalam tiap jenjang kelas mulai kelas VII, VIII dan IX berbeda. Isi materinya mulai dari bacaan adzan, do’a setelah adzan, wudlu, serta sholat mulai dari sholat fardlu hingga sholat sunnah sampai dengan bacaan surat-surat pendek.

“materi yang termuat dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah kelas VII adalah lafadz adzan, do’a setelah adzan, wudlu, do’a setelah wudlu, niat sholat wajib, do’a iftitaf, rukuk, i’tidal, sujud, sujud antara dua sujud, tahiyat, do’a tahiyat, do’a qunut, wirid maktubah, do’a wirid maktubah, dan isi materi kelas VIII adalah sholat jenazah, do’a sholat hajat, tahajjud, dhuha, istikharah, jama & qahar, gerhana, tasbih, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, sedangkan isi materi kelas IX materinya ialah, tahlil, do’a tahlil, hafalan surat pendek, surat yasin, do’a sesudah membaca surat yasin, surat al-Waqi’ah, do’a setelah membaca surat al-Waqi’ah, do’a awal tahun, do’a akhir tahun, do’a ‘asyuro’/10 muharram, do’a nisyfu sya’ban, sholawat thafrijiyyah/nariyah, sholawat fatih, sholawat thibbul qulub, sholawat nurul anwar, sholawat kamliyyah, rabu wekasan, niat (zakat fitrah, tayammum, dan mandi)”²³

²² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 23 April 2016, Jam 08.30 WIB.

²³ *Ibid.*

Penentuan isi materi tersebut dilakukan dengan cara bermusyawarah antara pihak yayasan, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah, kesemuanya menyampaikan pendapatnya dan satu sama lain mengatakan serta melengkapi kemudian dijadikan buku kumpulan materi keterampilan ibadah hal ini disampaikan oleh Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

“Yang terlibat menentukan isi materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah yayasan manbaul ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah, yang kesemuanya bermusyawarah dan melengkapi pendapat satu dengan yang lainnya kemudian dijadikan buku kumpulan materi keterampilan ibadah”.²⁴

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah.

“Biasanya di awal tahun kita adakan evaluasi dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah sehingga nantinya kami tentukan isi materinya. Tapi biasanya dari tahun ke tahun sama saja isi materinya”.²⁵

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pola Pengembangan Materi PAI Pada Muatan Lokal Keterampilan Ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus

Proses belajar ialah proses dimana pendidik mengajarkan atau mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh guru tersebut.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Herni Ningsih selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 25 April 2016, Jam 09.00 WIB.

adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Demikian pula dengan pola pengembangan materi yang diajarkan menjadi hal yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran didalam sebuah kelas. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan materi.

a) Faktor Pendukung

Pola pengembangan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang menjadi tolok ukur peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh guru. Dan dalam hal ini tentunya ada faktor yang menunjang atau faktor yang mendukung tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

1) Faktor Internal

Faktor pendukung internal ialah faktor dari dalam, yang artinya bahwa faktor dari dalam lembaga pendidikan dalam hal ini ialah internal dari MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Yang meliputi yayasan manbaul ulum, kepala madrasah, guru, dan siswa.

“Faktor pendukung ialah semua elemen baik Yayasan Manbaul Ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah, dan wali murid satu tujuan yang sesuai saya ungkapkan di awal tadi yakni tujuan kami membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang sifatnya tidak bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham Nahdliyin mas, yang mengedepan sikap toleransi.”²⁶

Pernyataan di atas merupakan wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag., mengatakan bahwa faktor yang mendukung pola pengembangan materi Pendidikan Agama Islam pada muatan lokal keterampilan ibadah faktor pendukung ialah semua elemen si MTs Manbaul

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 21 April 2016, Jam 11.00 WIB.

Ulum Gebog Kudus memiliki satu tujuan yakni tujuan kami membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang sifatnya tidak bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham nahdliyin yang mengedepan sikap toleransi.

Dapat dikatakan bahwa faktor pendukung internal dalam pola pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dalam muatan lokal keterampilan ibadah dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ialah meliputi tujuan yang sama dari seluruh elemen di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Yakni mulai dari Yayasan Manbaul Ulum, kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, serta guru mata pelajaran keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

Selaras dengan pendapat Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung ialah semua elemen baik Yayasan Manbaul Ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah, dan wali murid memiliki visi yang sama yakni membekali peserta didik dengan kemampuan beragama dengan baik dan materi yang ada merupakan budaya beragama yang mayoritas diamalkan di masyarakat sekitar”.²⁷

Kesamaan visi dari Yayasan Manbaul Ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus membuat hal tersebut menjadi sinergis dalam mengembangkan pola materi pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Sehingga keberhasilan proses belajar mengajar didalam kelas untuk siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 23 April 2016, Jam 08.30 WIB.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Solhi Milad, S.HI., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah.

“Faktor pendukung seluruh guru bahu membahu dalam mengajari peserta didik membaca Al-Qur’an”.²⁸

Bahu membahu dalam mengajarkan cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki siswa MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Karena proses pembelajaran dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah menggunakan metode hafalan. Sehingga perlu kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar di setiap siswa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung internal dalam pola pengembangan materi pendidikan Agama Islam pada muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum ialah seluruh elemen yang meliputi Yayasan Manbaul Ulum, kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, serta guru mata pelajaran keterampilan ibadah memiliki visi dan tujuan yang sama dalam proses belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah didalam kelas. Sehingga hal tersebut menjadi penunjang keberhasilan siswa-siswa dalam mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.

2) Faktor Eksternal

Adanya faktor pendukung internal tentunya ada faktor pendukung eksternal dalam pola pengembangan materi pendidikan Agama Islam dalam muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar MTs

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad, S.HI. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB.

Manbaul Ulum. Hal ini menjadi perhatian karena menunjang tingkat keberhasilan proses belajar pada mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan.

“Faktor pendukung ialah semua elemen baik yayasan manbaul ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah, dan wali murid satu tujuan yang sesuai saya ungkapkan diawal tadi yakni tujuan kami membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang sifatnya tidak bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham nahdliyin mas, yang mengedepan sikap toleransi.²⁹

Pernyataan di atas ialah petikan wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag., mengatakan bahwa faktor yang mendukung pola pengembangan materi Pendidikan Agama Islam pada muatan lokal keterampilan ibadah faktor pendukung ialah semua elemen si MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus memiliki satu tujuan yakni tujuan kami membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang sifatnya tidak bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham Nahdliyin yang mengedepan sikap toleransi.

Wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Hal ini dikarenakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai standar kompetensi ialah metode hafalan. Sehingga hal tersebut menjadikan siswa diwajibkan menghafalkan isi dari materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Dan orang tua lah yang mengawasi terkait dengan proses hafalan tersebut.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 21 April 2016, Jam 11.00 WIB.

Hal yang selaras disampaikan oleh Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, beliau mengatakan bahwa.

“Faktor pendukung ialah semua elemen baik yayasan manbaul ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah, dan wali murid memiliki visi yang sama yakni membekali peserta didik dengan kemampuan beragama dengan baik dan materi yang ada merupakan budaya beragama yang mayoritas diamalkan di masyarakat sekitar.³⁰

Tujuan dan visi yang sama merupakan hal yang dijadikan acuan dalam kerjasama yang baik antara pihak MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dengan wali murid. Pasalnya tanpa adanya jalinan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak maka tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar diragukan. Dengan demikian timbul semangat yang sinergis dalam membekali peserta didik kemampuan beragama dengan baik dan materi yang ada merupakan budaya beragama yang mayoritas diamalkan di masyarakat sekitar.

Proses belajar mengajar dalam satu kelas dan satu minggu hanya satu kali pertemuan dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah sehingga guru terbatas dalam pengawasan dan proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga perlu adanya pengawasan oleh orang tua murid dalam belajar di rumah. Dan hal tersebut menunjang dalam keberhasilan dalam mencapai standar kompetensi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Hal ini sesuai menurut Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I., selaku guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah beliau mengatakan bahwa.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 23 April 2016, Jam 08.30 WIB.

“faktor yang mendukung semua elemen mendukung program ini jadinya orang tua berperan aktif dalam mengawasi anak-anaknya dalam belajar di rumah”.³¹

Rumah merupakan tempat menempuh pendidikan yang utama. Dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Pembangunan visi dan tujuan yang sinergis dan sama adalah hal pokok dalam keberhasilan mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Sehingga hal yang sudah sinergis tersebut dapat timbul kerjasama yang baik antara pihak MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dengan orang tua wali dalam menyukseskan proses belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Dan wali murid memiliki peran yang sentral dalam mengawasi anaknya untuk belajar di rumah. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan mata pelajaran muatan lokal salah satu faktornya ialah orang tua wali.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah faktor yang menghambat proses pembelajaran pola pengembangan materi pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Dan faktor inilah yang membuat standar kompetensi yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan optimal dan maksimal. Sehingga perlu adanya solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dan tentunya tercapai hasil yang optimal dan maksimal dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah.

1) Faktor Internal

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 25 April 2016, Jam 09.00 WIB.

Faktor penghambat internal merupakan faktor yang menghambat dalam proses pola pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dalam muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Dan dengan adanya permasalahan tersebut maka proses belajar mengajar dalam kelas kurang optimal dan maksimal.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Solhi Milad, S.HI., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah.

“Kendalanya jam yang mata pelajaran dalam satu minggu itu satu jam saja, dan satu jam 40 menit jadi waktu yang pendek tersebut kurang optimal dalam menyampaikan dalam kelas”.³²

Dalam proses belajar mengajar terdapat kendala yang dialami, kendalanya jam yang mata pelajaran dalam satu minggu itu satu jam saja, dan satu jam 40 menit jadi waktu yang pendek tersebut kurang optimal dalam menyampaikan isi materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah didalam kelas, waktu yang singkat untuk menyampaikan isi materi mata pelajaran keterampilan ibadah. Dan solusi dan solussi yang digunakan selama ini dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah memanggil peserta didik disela-sela jam istirahat untuk menyelesaikan hafalan yang belum selesai.

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah.

“Kendala kemampuan siswa yang berbeda, serta sarana prasarana yang mau digunakan untuk praktik peserta didik, dan latar belakang siswa yang berbeda, dan solusinya kami memanggil peserta didik disela-sela jam istirahat”.³³

³² Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 25 April 2016, Jam 09.00 WIB.

Hafalan dan praktik merupakan metode yang seringkali digunakan. Sehingga ketidak adanya sarana prasarana yang sesuai dengan isi materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah menjadi sebuah hambatan dalam proses belajar mengajar dalam sebuah kelas.

Adapun menurut peserta didik kendala yang dialami ialah kesulitan dalam menghafal karena terlalu banyak yang harus dihafalkan dan ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk membaca al-qur'an. Hal ini senada dengan yang dikatakana Rikha Permatasari siswa kelas VIII B.

“Keluhan kami dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah keluhannya banyak sekali yang harus di hafalkan, dan ketika tidak hafal dapat denda Rp. 50.000”.³⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat guru bahwa yang menjadi faktor penghambat internal ialah waktu pembelajaran yang relatif singkat sedangkan materi yang harus disampaikan di dalam kelas begitu banyak. Dan sarana prasarana merupakan hal yang sulit dipenuhi dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah dalam menggunakan metode praktik. Hafalan yang banyak serta denda dari pihak sekolah menjadi kendala dari siswa MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

2) Faktor Eksternal

Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah faktor wali murid. Wali murid kurang mendukung proses belajar di rumah sehingga hal tersebut menjadikan kurang terkontrolnya pola belajar di rumah. Tentunya belajar di kelas saja tidak cukup, pelunya adanya proses belajar di rumah dan hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya wali murid dan lingkungan

³⁴ Hasil wawancara dengan Rikha Permatasari selaku peserta didik kelas VIII B MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 25 April 2016, Jam 10.00 WIB.

masyarakat yang memiliki kemampuan ibadah sesuai dengan mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Solhi Milad, S.H.I., selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah.

“Faktor yang menghambat ialah peserta didik tidak belajar isi materi di rumah dengan baik. Karena orang tua tidak mengontrol dan mengajari isi materinya padahal isi materinya diamankan dalam ibadah sehari-hari”³⁵

Dan menurut siswi MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus bernama Annasya Ulum Hikmah kelas VII B bahwa:

“Keluhan kami dalam belajar di rumah masalahnya lingkungan orang tua kalau ditanya bilanganya tidak tahu dan mau bertanya kepada masyarakat tidak tahu, mau ke musholla atau ke masjid jauh dari rumah”³⁶

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat eksternal ialah latar belakang dari keluarga atau wali murid kurang mendukung anaknya dalam proses belajar di rumah. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan kemampuan siswa dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah kurang optimal.

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Analisis Pola Pengembangan Materi PAI Pada Muatan Lokal Keterampilan Ibadah Di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus

Sekolah adalah wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah yang dimana sekolah itu berada. Untuk itu

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad, S.H.I. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Annasya Ulum Hikmah selaku peserta didik kelas VIIIB MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 25 April 2016, Jam 10.00 WIB.

merealisasikan usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah.³⁷

Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus, muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.³⁸

Begitu halnya dengan pemilihan mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus berdasarkan buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Yaitu buku kumpulan materi keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Sehingga guru tinggal mengajar dan mengembangkan isi materi sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Dan pengembangan isi materi semuanya diserahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan.

Pola pengembangan materi pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah memiliki tujuan khusus yakni peserta didik diharapkan memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam baik nilai-nilai maupun syariat yang sudah ditetapkan

³⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013 hal.282

³⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 205

serta dapat melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya dalam perilaku beragama di kehidupan bermasyarakat dan bernegara.³⁹

Era globalisasi membawa arah pergeseran budaya, dan hal ini juga terjadi pada pergeseran budaya beragama yang khas di lingkungan masyarakat sekitar. Demikian pula dengan pemilihan mata pelajaran muatan lokal di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus mengharapkan agar peserta didik mengenal dan memiliki kemampuan beragama yang selama ini menjadi tradisi dan budaya di lingkungan masyarakat.

Mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah diajarkan mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah untuk menunjang proses belajar mengajar mata pelajaran PAI yang meliputi Fiqih, Qur'an Hadist, SKI, dan Akidah Akhlak.

Terlebih dengan adanya mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus menunjang proses belajar mengajar mata pelajaran PAI yang lebih signifikan pada mata pelajaran Fiqih dan mata pelajaran Qur'an Hadist. Karena materi yang disampaikan dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah meliputi materi ibadah dalam keseharian. Sehingga hal ini menjadi penunjang mata pelajaran Fiqih. Dan kesemuanya isi materi menggunakan bacaan arab sehingga menunjang kemampuan membaca peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Adapun tujuan pelaksanaan program muatan lokal tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan selaku kepala madrasah MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 21 April 2016, Jam 11.00 WIB

⁴⁰ H. Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, Ciputra Pers, Jakarta, 2002, hal.59

a. Langsung

- 1) Bahan pengajaran lebih mudah diserap siswa.
- 2) Sumber belajar di daerah, dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
- 3) Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
- 4) Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan, sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.

b. Tidak Langsung

- 1) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
- 2) Murid diharapkan dapat menolong orangtuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan kepala madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus mengatakan bahwa: pola pengembangan materi PAI pada muatan lokal keterampilan ibadah dilaksanakan dengan cara sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah dan mata pelajaran yang diajarkan di setiap kelas mulai kelas VII sampai kelas IX.⁴¹

Adapun pengaruh mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah terhadap pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu diharapkan peserta didik memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan kaum *nahdliyin*. Baik perilaku beribadahnya dalam sehari-hari maupun perilaku dalam bermasyarakat. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Abdul Manan, S.Ag., selaku Kepala Madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Sedangkan menurut Bapak

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 21 April 2016, Jam 11.00 WIB.

Solhi Milad, S.HI., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, bahwa: Peserta didik diharapkan memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam baik nilai-nilai maupun syariat yang sudah ditetapkan serta dapat melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya dalam perilaku beragama dikehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁴²

Sama halnya dengan konsep tujuan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal skala nasional dengan mata pelajaran keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus diharapkan peserta didik mampu mengenal lingkungan sosial. Dan dalam hal ini lingkungan sosial dalam hal beragama yang membudaya di tengah-tengah masyarakat. Selain hal tersebut dapat pula dikatakan bahwa dengan adanya mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan beragama tidak bertentangan dengan peraturan di negeri ini. Hal tersebut Sesuai dengan pendapat Bapak Solhi, Milad, S.HI., sebagai guru keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus menambahkan:Belakangan ini banyak muncul aliran-aliran yang menetapkan tata cara beragama di tengah-tengah masyarakat, dan dengan mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini diharapkan peserta didik dapat melestarikan budaya beragama yang ada dan tidak bertentangan dengan negara republik ini dan hal ini sesuai dengan kaum nahdliyin.⁴³

Mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal ialah kegiatan ini pada dasarnya untuk mendata dan mengkaji berbagai kemungkinan muatan lokal yang dapat diangkat sebagai bahan kajian dengan keadaan dan kebutuhan

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad, S.HI. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB.

sekolah, penentuan bahan kajian muatan lokal didasarkan pada kriteria sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik;
- 2) Kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan;
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana;
- 4) Tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa;
- 5) Tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keagamaan;
- 6) Kelayakan berkaitan dengan pelaksanaan di sekolah;
- 7) Lain-lain yang dapat dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi dan situasi daerah

Dengan demikian pengembangan materi ini tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa Indonesia. Akan tetapi menguatkan dan sinergis dengan agama. Dalam hal ini penguatan ajaran dalam agama Islam, dikarenakan isi materi dari mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah kepanjangan dari mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu dari beberapa kategori mata pelajaran PAI. Dalam hal ini mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus merupakan penguatan materi dari mata pelajaran Fiqih. Dalam praktiknya isi materi yang ada dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah materi dalam beribadah.

Disampaikan pula oleh Dra. Nushiha selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa; Sedangkan isi materi yang disampaikan dalam tiap jenjang kelas mulai kelas VII, VIII dan IX berbeda. Materi yang termuat dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah kelas VII adalah lafadz adzan, do'a setelah adzan, wudlu, do'a setelah wudlu, niat sholat wajib, do'a iftitaf, rukuk, i'tidal, sujud, sujud antara dua sujud, tahiyat, do'a tahiyat, do'a qunut, wirid maktubah, do'a wirid maktubah, da

⁴⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal.407

nisi materi kelas VIII adalah sholat jenazah, do'a sholat hajat, tahajjud, dhuha, istikharah, jama & qahar, gerhana, tasbih, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, sedangkan isi materi kelas IX materinya ialah, tahlil, do'a tahlil, hafalan surat pendek, surat yasin, do'a sesudah membaca surat yasin, surat al-Waqi'ah, do'a setelah membaca surat al-Waqi'ah, do'a awwal tahun, do'a akhir tahun, do'a 'asyuro'/10 muharram, do'a nisyfu sya'ban, sholawat thafrijiyyah/nariyah, sholawat fatih, sholawat thibbul qulub, sholawat nurul anwar, sholawat kamliyyah, rabu wekasan, niat (zakat fitrah, tayammum, dan mandi).⁴⁵

Pemaparan dari Ibu Dra. Nushiha tersebut ialah penjabaran isi materi yang terkandung dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus yang termuat dalam buku ajar yang berjudul kumpulan materi keterampilan ibadah. Dan buku tersebut berisi tentang materi-materi yang diajarkan oleh guru untuk peserta didik yang dijadikan dalam proses pembelajaran selama ini. Yang dimana isi materi tersebut ialah materi yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih, akan tetapi dibuat secara spesifik. Dengan harapan bahwa peserta didik memiliki kemampuan beragama dengan baik dan benar. Dan memiliki kemampuan beragama yang berbeda dan lebih dibandingkan dengan lulusan dari sekolah umum. Yang diketahui bahwa sekolah umum hanya memiliki dua jam dalam seminggu dalam menerima mata pelajaran pendidikan agama islam.

Adapun pola pengembangan isi materi yang disampaikan untuk peserta didik sepenuhnya diserahkan kepada guru yang mengajar dimasing-masing kelas. Hal ini disampaikan oleh Bapak Solhi Milad, S.HI., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah bahwa: setiap pelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah disetiap kelas

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 23 April 2016, Jam 08.30 WIB.

mulai kelas VII sampai dengan kelas IX materi yang diberikan berbeda, dan untuk pengembangan materinya diserahkan masing-masing guru.”⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa mata pola pengembangan materi pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus selaras dengan isi materi dalam mata pelajaran Fiqih. Dan diketahui bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu dari rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini memiliki peran penting dalam membekali peserta didik di MTs Manbaul Ulum dalam perilaku beragama dalam lingkungan masyarakat.

Setiap memasuki tahun pelajaran baru dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini melakukan perubahan untuk penyempurnaan proses belajar mengajar. Hal ini didasari adanya evaluasi pada setiap tahunnya. Sehingga diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik dan diharapkan dari perubahan perubahan terbut ialah tercapainya harapan dari proses pembelajaran oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Nushiha selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa;⁴⁷ pengembangan materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah sesuai dengan jenjang kelasnya, dan setiap kelas materi yang kami sampaikan berbeda-beda serta dalam setiap tahun pelajaran ada perubahan sebagai penyempurnaan dan perubahan tersebut didasari oleh evaluasi pada tiap tahunnya.

Adapun pola pengembangan materi ketika proses pembelajaran disetiap kelas diserahkan kepada guru di setiap masing-masing kelas. Hal ini sesuai dengan buku yang digunakan sebagai buku ajar yaitu buku kumpulan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad, S.HI. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 23 April 2016, Jam 08.30 WIB.

materi keterampilan ibadah. Dan dapat disimpulkan bahwa pola pengembangan materi pendidikan agama islam dalam muatan lokal keterampilan ibadah tidak berbeda dengan beberapa teori. Yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan suatu daerah. serta sesuai dengan kondisi peserta didik di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

2. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pola Pengembangan Materi PAI Pada Muatan Lokal Keterampilan Ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus

Muatan lokal secara umum bertujuan untuk memberikaan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.⁴⁸

Adapun tujuan adanya mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah yakni membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang sifatnya tidak bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham nahdliyin, yang mengedepan sikap toleransi.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus hamper sama dengan tujuan adanya muatan lokal secara nasional. Proses belajar ialah proses dimana pendidik mengajarkan atau mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat

⁴⁸ E mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hal.274

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan selaku kepala madrasah MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 21 April 2016, Jam 11.00 WIB

paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh guru tersebut.

Akan tetapi tujuan tersebut tidak langsung dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak. Tanpa adanya kesamaan visi dan misi dengan seluruh elemen yang ada dalam MTs Manbaul Ulumu Gebog Kudus dengan orang tua wali peserta didik serta keberadaan lingkungan masyarakat sekitar peserta didik. Keseluruhannya dapat menunjang serta menghambat keberhasilan dari mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran didalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses. Demikian pula dengan pola pengembangan materi yang diajarkan menjadi hal yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan materi.

a) Faktor Pendukung

Pelaksanaan program muatan lokal akan tercapai tujuannya secara maksimal manakala ada faktor yang menunjang pelaksanaan program muatan lokal tersebut. Adapun faktor penunjang tersebut ialah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Adanya keinginan dari kebanyakan peserta didik untuk cepat memperoleh bekal kerja dan pekerjaan apa pun yang membawa hasil. Hal ini ditunjang oleh kondisi umum yang menunjukkan terbatasnya volume pekerjaan karyawan pemerintah, dan disamping itu semakin berkembangnya sektor swasta utamanya yang bersifat menimbulkan hasil segera, juga ikut mendorong minat siswa pada muatan lokal.

⁵⁰ Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2000, hal. 288

- 2) terbatasnya volume pekerjaan karyawan pemerintah, dan disamping itu semakin berkembangnya sektor swasta utamanya yang bersifat menimbulkan hasil segera, juga ikut mendorong minat siswa pada muatan lokal.
- 3) Materi muatan lokal dapat dijadikan sasaran belajar cukup banyak tersedia baik macamnya maupun penyebarannya disemua daerah, sehingga penentuan daerah perintisan maupun tidak diseminasinya tidak sulit.
- 4) Ketenangan yang bervariasi (lintas sektoral, narasumber) yang partisipasinya dapat menunjang dan dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan muatan lokal tidak sulit ditemukan pada semua daerah/lokasi
- 5) Adanya materi muatan lokal yang sudah tercantum sebagai materi kurikulum dan sudah dilaksanakan secara rutin, hanya tinggal membenahan efektifitasnya yang perlu ditingkatkan (misalnya pelajaran bahasa daerah)
- 6) Media masa khususnya media komunikasi visual seperti TV, dan video sudah tidak sulit untuk dimanfaatkan guna penyebaran informasi berupa contoh-contoh model pelaksanaan muatan lokal yang berhasil, dengan demikian ide tentang muatan lokal lebih cepat memasyarakat

Pola pengembangan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang menjadi tolok ukur peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh guru. Dan dalam hal ini tentunya ada faktor yang menunjang atau faktor yang mendukung tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan adanya teori tersebut dipaparkan bahwa faktor pendukung berasal dari semua pihak. Lebih khusus pada pihak penyelenggara pendidikan yakni MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Berikut ini ialah

paparan dari faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah.

1) Faktor Internal

Faktor pendukung internal ialah faktor dari dalam, yang artinya bahwa faktor dari dalam lembaga pendidikan dalam hal ini ialah internal dari MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Yang meliputi yayasan manbaul ulum, kepala madrasah, guru, dan siswa. Faktor pendukung ialah semua elemen baik Yayasan Manbaul Ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah, dan wali murid satu tujuan yang sesuai saya ungkapkan di awal tadi yakni tujuan kami membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang sifatnya tidak bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham Nahdliyin mas, yang mengedepan sikap toleransi.⁵¹

Pernyataan di atas merupakan wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag., mengatakan bahwa faktor yang mendukung pola pengembangan materi Pendidikan Agama Islam pada muatan lokal keterampilan ibadah faktor pendukung ialah semua elemen si MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus memiliki satu tujuan yakni tujuan kami membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang sifatnya tidak bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham nahdliyin yang mengedepan sikap toleransi.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 21 April 2016, Jam 11.00 WIB.

Dapat dikatakan bahwa faktor pendukung internal dalam pola pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dalam muatan lokal keterampilan ibadah dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ialah meliputi tujuan yang sama dari seluruh elemen di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Yakni mulai dari Yayasan Manbaul Ulum, kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, serta guru mata pelajaran keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

Selaras dengan pendapat Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, beliau mengatakan bahwa: Faktor pendukung ialah semua elemen baik Yayasan Manbaul Ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah, dan wali murid memiliki visi yang sama yakni membekali peserta didik dengan kemampuan beragama dengan baik dan materi yang ada merupakan budaya beragama yang mayoritas diamalkan di masyarakat sekitar.⁵²

Kesamaan tujuan antara yayasan manbaul ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah membuat hal tersebut menjadi sinergis dalam mengembangkan pola materi pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Dan pengaruhnya dalam keberhasilan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

Dengan perannya masing-masing baik dari yayasan yang menunjang sarana prasarana dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kepala madrasah selaku pemegang kebijakan tertinggi. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai pengontrol dan pengawas dalam proses pembelajaran. Dan guru sebagai pengajar didalam kelas, serta dengan antusias yang tinggi

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nushiha selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 23 April 2016, Jam 08.30 WIB.

dari peserta didik sehingga hal ini yang menjadikan keberhasilan dari pembelajaran mata pelajaran keterampilan ibadah sesuai dengan tujuan dari sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung internal dalam pola pengembangan materi pendidikan Agama Islam pada muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum ialah seluruh elemen yang meliputi Yayasan Manbaul Ulum, kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, serta guru mata pelajaran keterampilan ibadah memiliki visi dan tujuan yang sama dalam proses belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah didalam kelas. Sehingga hal tersebut menjadi penunjang keberhasilan siswa-siswa dalam mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.

2) Faktor Eksternal

Adanya faktor pendukung internal tentunya ada faktor pendukung eksternal dalam pola pengembangan materi pendidikan Agama Islam dalam muatan lokal keterampilan ibdah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah dari luar MTs Manbaul Ulum. Hal ini menjadi perhatian karena menunjang tingkat keberhasilan proses belajar pada mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan. Dan Faktor pendukung ialah semua elemen baik yayasan manbaul ulum, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran keterampilan ibadah, dan wali murid satu tujuan yang sesuai saya ungkapkan diawal tadi yakni tujuan kami membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang sifatnya tidak

bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham *nahdliyin* ma, yang mengedepan sikap toleransi.⁵³

Tujuan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ke peserta didik ialah membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang sifatnya tidak bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham *nahdliyin* yang mengedepan sikap toleransi. Tentunya didalamnya bermuatan materi pendidikan agama islam, sehingga tujuan tersebut dapat terlaksana dan tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu faktor penunjang kesuksesan proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah Wali murid atau orang tua wali. Hal ini dikarenakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai standar kompetensi ialah metode hafalan. Sehingga hal tersebut menjadikan siswa diwajibkan menghafalkan isi dari materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Dan wali murid peserta didik yang mengawasi serta mengontrol terkait dengan proses hafalan isi materimata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah tersebut.

Kesamaan tujuan dan visi merupakan hal yang dijadikan acuan dalam kerjasama yang baik antara pihak penyelenggara pendidikan yakni MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dengan wali murid peserta didik. Peralnya tanpa adanya jalinan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak maka tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar diragukan. Dengan demikian timbul semangat yang sinergis dalam membekali peserta didik kemampuan beragama dengan baik dan materi yang ada merupakan budaya beragama yang mayoritas diamalkan di masyarakat sekitar.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 21 April 2016, Jam 11.00 WIB.

Proses belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah dalam satu kelas dan satu minggu hanya satu kali pertemuan dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah sehingga guru terbatas dalam proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga perlu adanya kerjasama dengan wali murid peserta didik dalam pengawasan proses belajar dirumah. Hal ini sesuai menurut Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I., selaku guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah beliau mengatakan bahwa: faktor yang mendukung semua elemen mendukung program ini jadinya orang tua berperan aktif dalam mengawasi anak-anaknya dalam belajar di rumah.⁵⁴

Rumah merupakan tempat menempuh pendidikan yang utama. Dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Pembangunan visi dan tujuan yang sinergis dan sama adalah hal pokok dalam keberhasilan mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah.

Adanya materi muatan lokal yang sudah tercantum sebagai materi kurikulum dan sudah dilaksanakan secara rutin, hanya tinggal pembenahan efektifitasnya yang perlu ditingkatkan.⁵⁵ Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sinergis tersebut dapat timbul kerjasama yang baik antara pihak MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dengan orang tua wali dalam menyukseskan proses belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Serta proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah yang sudah berjalan bertahun-tahun menjadikan pembenahan kearah yang lebih baik.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 25 April 2016, Jam 09.00 WIB.

⁵⁵ Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2000, hal. 288

b) Faktor Penghambat

Dalam proses belajar mengajar tidak pernah yang namanya muncul kata kesempurnaan, tentu ada saja permasalahan yang ada. Dan hal merupakan salah satu yang menjadi penghambat proses belajar-mengajar. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program muatan lokal ialah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Sifat dari pelajaran muatan lokal itu sendiri sebagian besar memberikan tekanan pada pembinaan tingkah laku afektif dan psikomotor. Sebagaimana diketahui bahwa pembinaan tingkah laku domain tersebut adalah cukup pelik, pemrosesannya maupun pengevaluasiannya.
- 2) Dilihat dari segi ketenangan, pelaksanaan muatan local memerlukan pengorganisasian secara khusus karena melibatkan pihak-pihak lain selain sekolah. Untuk itu mungkin *team teaching* sebagai suatu alternatif dapat dipikirkan pengembangannya. Di samping cara-cara mengajar yang rutin oleh guru kelas, harus ada kerjasama yang terpadu antara Pembina, pelaksana lapangan dan nara sumber. Dapat dikatakan implementasi muatan local adalah persoalan pendekatan menulis. Padahal penggunaan *team teaching* belum memasyarakat di dalam tradisi pembelajaran di sekolah.
- 3) Dilihat dari segi proses belajar mengajar, pelaksanaan muatan lokal menggunakan pendekatan keterampilan proses dan CBSA. Meskipun model pendekatan ini sudah terlibat dalam kurikulum 1984. Namun diduga masih banyak guru-guru yang belum akrab dengan pendekatan tersebut. Situasi demikian dapat menghambat kelancaran implementasi muatan lokal.

⁵⁶ Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2000, hal. 287

- 4) System ujian akhir dan ijazah yang diselenggarakan di sekolah-sekolah umumnya masih menciptakan iklim pengajaran yang memberikan tekanan lebih pada mata pelajaran akademik, sehingga pelajaran-pelajaran yang memberikan bekal praktis kepada peserta didik (seperti pendidikan keterampilan) dianggap bersifat fakultatif. Kondisi demikian jika tidak berubah akan berdampak negative terhadap pelaksanaan muatan lokal.
- 5) Sarana penunjang tertentu bagi pelaksanaan muatan lokal secara optimal tersedia di masyarakat (misalnya untuk keperluan simulasi). Keadaan demikian, jika tidak didukung oleh upaya yang gigih dari pelaksanaannya akan mudan menimbulkan pesimisme.

Dengan adanya teori tersebut dipaparkan bahwa faktor penghambat berasal dari semua pihak. Lebih khusus pada pihak penyelenggara pendidikan yakni MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus. Berikut ini ialah paparan dari faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah

1) Faktor Internal

Faktor penghambat internal merupakan faktor yang menghambat yang berasal dari dalam internal MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dan hal tersebut tentunya menghambat proses pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan adanya faktor penghambat tersebut maka proses belajar mengajar dalam kelas kurang optimal dan maksimal. Sehingga tujuan dari proses belajar mengajar keterampilan ibadah untuk peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini di sampaikan oleh Bapak Solhi Milad, S.HI., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah. Salah satunya berupa Kendala

jam yang mata pelajaran dalam satu minggu itu satu jam saja, dan satu jam 40 menit jadi waktu yang pendek tersebut kurang optimal dalam menyampaikan dalam kelas.⁵⁷

Isi materi yang banyak tidak mungkin dapat disampaikan dengan baik dan seluruhnya ke peserta didik. Terlebih mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini menggunakan metode hafalan sehingga perlu waktu yang banyak dalam proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini. Efektifitas proses pembelajaran tidak dapat diharapkan keberhasilannya ketika tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah bahwa: Kendala kemampuan siswa yang berbeda, sarana prasarana yang mau digunakan untuk praktik peserta didik, dan latar belakang siswa yang berbeda, dan solusinya kami memanggil peserta didik disela-sela jam istirahat.⁵⁸

Hafalan merupakan metode yang seringkali digunakan. Sehingga hal ini membuat peserta didik jenuh. Proses pembelajaran dalam kelas ketika peserta didik sudah jenuh maka pembelajaran tidak efektif. Dan materi yang disampaikan tidak maksimal diterima oleh peserta didik. Ketidak adanya sarana prasarana yang sesuai dengan isi materi mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah menjadi sebuah hambatan dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Ningsih, S.Pd.I. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 25 April 2016, Jam 09.00 WIB.

Adapun menurut peserta didik kendala yang dialami ialah kesulitan dalam menghafal karena terlalu banyak yang harus dihafalkan dan ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk membaca al-qur'an. Hal ini senada dengan yang dikatakana Rikha Permatasari peserta didik kelas VIII B bahwa: Keluhan kami dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah keluhannya banyak sekali yang harus dihafalkan, dan ketika tidak hafal dapat denda Rp. 50.000".⁵⁹

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat guru bahwa yang menjadi faktor penghambat internal ialah waktu pembelajaran yang relatif singkat sedangkan materi yang harus disampaikan didalam kelas begitu banyak. Dan sarana prasarana merupakan hal yang sulit dipenuhi dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah dalam menggunakan metode praktik. Hafalan yang banyak serta denda dari pihak sekolah menjadi kendala dari siswa MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

2) Faktor Eksternal

Faktor penghambat eksternal ialah faktor yang menghambat proses pengembangan materi pada muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dari luar sekolah. Dan hal tersebut menjadikan kendala dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus

Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ialah faktor wali murid dan lingkungan masyarakat yang tidak memiliki kemampuan ibadah dengan baik dan benar. Dengan demikian akan menyulitkan peserta didik dalam belajar di rumah. Tentunya belajar di kelas saja tidak cukup, pelunya adanya proses belajar di rumah dan hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya wali murid

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Annasya Ulum Hikmah selaku peserta didik kelas VIII B MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 25 April 2016, Jam 10.00 WIB.

dan lingkungan masyarakat yang memiliki kemampuan ibadah sesuai dengan mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sedangkan menurut Bapak Solhi Milad, S.H.I., selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah. Bahwa Faktor yang menghambat ialah peserta didik tidak belajar isi materi di rumah dengan baik. Karena orang tua tidak mengontrol dan mengajari isi materinya padahal isi materinya diamalkan dalam ibadah sehari-hari.⁶⁰

Dan menurut siswi MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus bernama Annasya Ulum Hikmah kelas VII B berpendapat bahwa: Keluhan kami dalam belajar di rumah masalahnya lingkungan orang tua kalau ditanya bilangannya tidak tahu dan mau bertanya kepada masyarakat tidak tahu, mau ke musholla atau ke masjid jauh dari rumah.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat eksternal ialah latar belakang wali murid. Wali murid yang tidak mengontrol anaknya dalam proses belajar di rumah. Karena control dari wali murid sangat mendukung keberhasilan dari mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah ini. Disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam kemampuan beragama membuat hambatan dalam proses belajar beberapa peserta didik dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dengan faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keterampilan ibadah tidak jauh berbeda dengan teori yang sudah ada.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Solhi Milad, S.H.I. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Ibadah MTs MANbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 24 April 2016, Jam 09.00 WIB.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Annasya Ulum Hikmah selaku peserta didik kelas VIIIB MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus, Tanggal 25 April 2016, Jam 10.00 WIB.